

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit dalam sektor pemerintahan, khususnya oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP), memegang peran strategis dalam menjamin transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi pengelolaan keuangan daerah. Audit internal berfungsi sebagai mekanisme kontrol penting dalam mendorong terciptanya good governance. Mulyadi (2014) menekankan bahwa audit internal berkontribusi dalam peningkatan kinerja pemerintahan. Melalui audit kinerja yang objektif dan terprogram, pemanfaatan sumber daya publik dapat dinilai secara tepat, yang pada gilirannya menjawab ekspektasi masyarakat (Sari, 2023). Selain itu, audit berperan dalam mencegah kecurangan yang kerap timbul akibat lemahnya sistem pengendalian internal (Dewi et al., 2021).

Salah satu instansi yang menjalankan peran APIP adalah Inspektorat Daerah, yang mana berperan krusial dalam implementasi prinsip good governance dengan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan daerah. Peran ini melibatkan audit kinerja yang bertujuan untuk menilai efektivitas penggunaan sumber daya dan menghasilkan rekomendasi kritis untuk peningkatan (Sari et al., 2023). Hasil dari aktivitas audit ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kepatuhan terhadap regulasi yang ada, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong perbaikan proses internal di instansi pemerintah, sehingga menciptakan pemerintahan yang lebih transparan dan akuntabel. Pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat juga mencakup pemantauan aktivitas terkait pengadaan

barang/jasa, yang merupakan area rawan korupsi (Yunaniah et al., 2024). Dengan demikian, Inspektorat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan publik terhadap pemerintah dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Untuk memastikan efektivitas fungsi pengawasan Inspektorat Daerah, kualitas audit menjadi aspek krusial yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Kualitas audit dalam sektor publik tidak hanya ditentukan oleh pemenuhan prosedur audit secara teknis, tetapi juga oleh kontribusinya terhadap peningkatan kinerja dan tata kelola pemerintahan. Menurut Anjani (2019) kualitas audit ditunjukkan melalui beberapa indikator, yaitu keakuratan temuan audit, sikap skeptis auditor dalam menelaah bukti, kejelasan laporan audit, nilai dari rekomendasi yang diberikan, serta manfaat hasil audit dalam memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi. Indikator-indikator tersebut mencerminkan bahwa audit yang berkualitas tidak hanya menjamin keandalan informasi, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas kinerja instansi pemerintah. Dengan demikian, penguatan kualitas audit menjadi aspek strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efisien, dan bertanggung jawab kepada publik.

Di balik pentingnya audit yang dilakukan oleh Inspektorat Daerah terdapat masalah yang harus dihadapi dengan baik sehingga mampu menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Fenomena yang terjadi di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Yogyakarta menjadi salah satu gambaran nyata atas tantangan yang dihadapi oleh Inspektorat Kota Yogyakarta dalam menjalankan fungsi pengawasan internal. Berdasarkan pemberitaan Berita Merdeka Online (2023),

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan adanya penyimpangan dalam pengelolaan aset, di mana sebanyak 202 unit aset senilai Rp 258,5 juta diserahkan kepada Relawan Pemadam Kebakaran (Redkar) tanpa dokumen peminjaman yang lengkap dan sesuai ketentuan. Dokumen yang digunakan tidak memuat informasi krusial seperti identitas peminjam, jenis serta jumlah barang, jangka waktu peminjaman dan status aset yang disalurkan.

Temuan ini mencerminkan permasalahan mendasar yang harus dihadapi oleh Inspektorat, yaitu belum optimalnya sistem pengawasan internal terhadap aktivitas operasional perangkat daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa audit internal belum sepenuhnya mampu mendeteksi potensi penyimpangan, sehingga masalah baru terungkap ketika dilakukan audit eksternal oleh BPK. Dari hasil temuan tersebut disimpulkan bahwa Inspektorat Daerah terutama di DIY harus untuk terus meningkatkan kualitas audit. Hal ini menegaskan urgensi untuk memperkuat kualitas audit internal. Kondisi tersebut menegaskan perlunya meninjau lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, khususnya tiga aspek utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi auditor. Kompetensi auditor dalam sektor pemerintahan mencakup berbagai aspek penting yang diperlukan untuk menjalankan tugas audit secara efektif. Aspek teknis, seperti pengetahuan akuntansi, pemahaman tentang standar audit, serta keterampilan analitis, adalah fundamental untuk memastikan bahwa auditor dapat melakukan evaluasi yang mendalam terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian internal. Penelitian oleh Sunyoto (2020) menunjukkan bahwa

pengalaman dan komitmen profesional auditor berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja audit keuangan, yang memperkuat pentingnya pengembangan kompetensi yang berkelanjutan bagi auditor. Auditor yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai berisiko menghasilkan audit dengan kualitas rendah (Nurchayati, 2022).

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi dapat dijelaskan dengan loyalitas dan keterikatan auditor terhadap organisasi yang tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam pelaksanaan tugas-tugas audit. Hal ini dapat memperkuat integrasi antara auditor dan pelaksanaan program pengawasan internal, membantu mencapai tujuan dari audit yang lebih luas dan memperbaiki prosedur keuangan (Anugerah, 2016). Penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan auditor dalam pengambilan keputusan organisasi dapat meningkatkan kualitas audit dan membuat rekomendasi lebih realistis dan dapat diterapkan (GEREKAN, 2023).

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini adalah akuntabilitas. Akuntabilitas auditor menjadi aspek yang sangat penting, karena auditor tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan temuan secara jujur dan transparan, tetapi juga memastikan bahwa hasil audit dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dalam penyelenggaraan pemerintahan (Martinis, 2003). Dalam hal ini, auditor berfungsi sebagai pengawas dan penanggung jawab atas pengelolaan sumber daya publik, serta menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah melalui pelaksanaan audit yang kompeten dan etis (Rahman, 2020).

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, khususnya pada auditor internal di lingkungan Inspektorat pemerintah daerah. Makatita (2020) menemukan bahwa akuntabilitas, kompetensi auditor, dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal di Kabupaten Mimika. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Sadewa (2024) mengungkap bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit di lingkungan Inspektorat Karesidenan Surakarta, menegaskan pentingnya keahlian teknis dan nilai-nilai etis dalam proses audit. Pada penelitian sebelumnya, sebagian besar tidak secara simultan meneliti pengaruh kompetensi auditor, komitmen organisasi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah, khususnya di DIY dan Kota Yogyakarta.

Sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya kompetensi auditor, komitmen organisasi, dan akuntabilitas dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah, maka penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan khususnya di lingkungan Inspektorat Kota Yogyakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dengan meneliti pengaruh kompetensi auditor, komitmen organisasi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi Inspektorat dalam memperkuat fungsi pengawasan internal. Selain itu secara akademis, studi ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang akuntansi dengan memperluas pemahaman mengenai dinamika audit internal pada institusi pemerintah daerah di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Auditor, Komitmen Organisasi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Yogyakarta Dan Inspektorat DIY)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada uraian diatas, permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Yogyakarta dan Inspektorat DIY
2. Apakah Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Yogyakarta dan Inspektorat DIY?
3. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Yogyakarta dan Inspektorat DIY ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang sudah diuraikan pada latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali tentang Pengaruh Kompetensi Auditor, Komitmen Organisasi, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Yogyakarta dan Inspektorat DIY. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan kembali dan menguji secara empiris Pengaruh Kompetensi Auditor, Komitmen Organisasi, dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Yogyakarta dan Inspektorat DIY.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, manfaat yang diharapkan peneliti adalah :

1. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak Inspektorat Kota Yogyakarta dan Inspektorat DIY untuk melakukan evaluasi internal, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan kualitas audit.

